

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Good Corporate Governance (GCG) sebagai sistem kerja keseimbangan internal dan eksternal, kini mendapat perhatian khusus bagi dunia perekonomian di sebagian besar negara-negara Asia dan Amerika Latin pada akhir tahun 1990-an. Masyarakat dan korporasi mulai menyadari pentingnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* sejak terjadinya krisis moneter yang menghantam perekonomian di beberapa perusahaan besar negara Amerika. Beberapa contoh perusahaan yang harus tutup akibat kurang optimalnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* diantaranya adalah WorldCom dan Enron Corporation (European Scientific Journal, 2016, h.283). Oleh sebab itu, muncul pemikiran untuk menguatkan kerangka prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* oleh *Asian Development Bank (ADB)*. ADB juga menyatakan bahwa kontributor utama dari krisis ekonomi saat itu karena lemahnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* (Zhuang, et al, 2000, h.1).

Fenomena tersebut juga menjadi kekhawatiran bagi negara Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia membuat peraturan mengenai *Good Corporate Governance (GCG)* dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-Mbu/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance (GCG)* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam keputusan tersebut juga memaparkan bahwa *Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur

yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, namun tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*. *Corporate Governance* tentu berlandaskan pada nilai-nilai etika bisnis yang universal (Ramdhaniar, 2010).

Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* juga didukung oleh Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wimboh Santoso. Beliau menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh dan kinerja perusahaan tidak akan berkelanjutan apabila tidak dilandasi oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* (cnnindonesia.com, 2017).

Adapun istilah dari *Good Corporate Governance (GCG)* sudah mulai populer (khususnya di Indonesia) selama 20 tahun terakhir ini sejak munculnya usulan untuk penyempurnaan peraturan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1998. Menurut Dudi Wahyudi (Widyaiswara Muda Pusdiklat Pajak) dalam situs resmi Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (bppk.kemenkeu.go.id) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* memang sudah semakin dikenal karena diyakini bahwa jika melaksanakannya dengan baik, maka akan dapat memperbaiki iklim usaha dalam perekonomian suatu negara serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Prinsip-prinsip dari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dijabarkan dalam lima prinsip. Kelima prinsip ini sering disebut dengan singkatan

TARIF yaitu, *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggungjawaban), *Independency* (kemandirian) dan *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

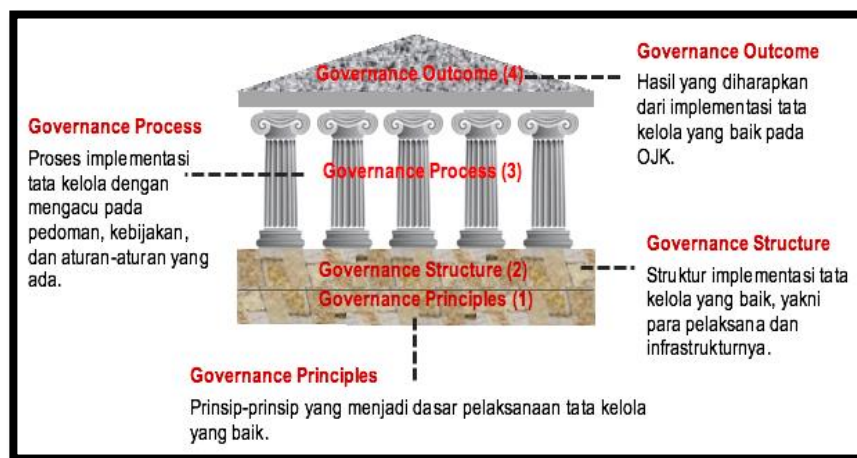


Gambar 1.1. Governance Principles oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017
Sumber: ojk.go.id

Pada tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan *roadmap* (peta arah) *Good Corporate Governance (GCG)*. *Roadmap* tersebut diharapkan agar menjadi kerangka kerja serta pedoman bagi emiten dan perusahaan publik dalam mengimplementasikan peraturan terkait *Good Corporate Governance (GCG)* itu sendiri. Peraturan tersebut memang sudah bersifat wajib karena diatur oleh Dewan Komisaris Perlindungan Konsumen dan Pemegang Saham dan peran *Stakeholder* (kompas.com, 2014).

Itu sebabnya, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* memang sangat penting untuk dilaksanakan juga diharapkan agar peraturan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* membawa dampak yang positif bagi perusahaan, karena *Good Corporate Governance (GCG)* sendiri

merupakan kunci sukses pertumbuhan perusahaan serta memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Kelima prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* juga dilakukan untuk menghindari terulangnya krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin disebabkan karena kegagalan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* maka perusahaan sebaiknya tidak meremehkan peraturan tersebut (Daniri, 2005, h.3).



1.2. Tata Kelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017

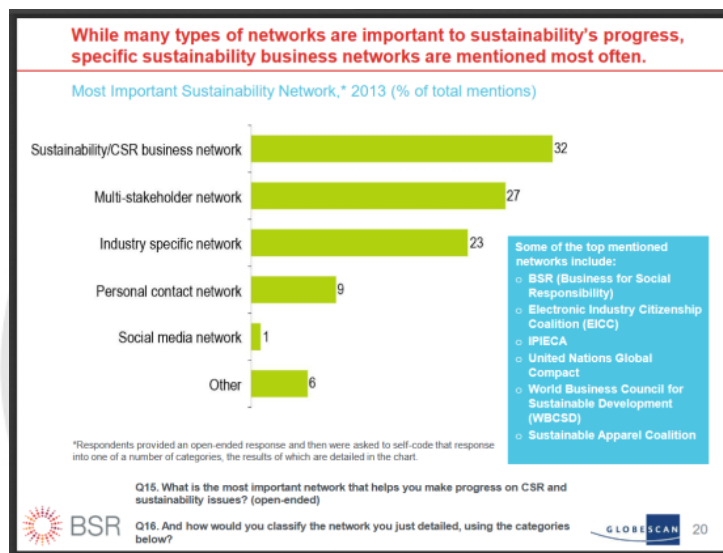
Sumber: ojk.go.id

Oleh sebab itu, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi bagian terpenting, dalam hal bertanggung jawab pada pemerintah dan lingkungan masyarakat. Mengingat kesamaan sifat orientasi dari dalam keluar, dapat terlihat dari peraturan *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* saling berkaitan bahwa dengan melakukan implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* saja, maka perusahaan sudah memenuhi salah satu prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu, *responsibility*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu program penting dalam keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan.

Corporate Social Responsibility atau yang biasa sering kita dengar dengan singkatan *CSR* bukan merupakan suatu hal yang baru bagi perusahaan. Bahkan di Indonesia sendiri pemerintah sudah mewajibkan penerapan *CSR* dan diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Namun pemerintah berharap agar kewajiban ini tidak menjadi suatu beban yang memberatkan perusahaan, justru harus menjadi tolak ukur dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan itu sendiri. Faktor utama yang melatarbelakangi terbentuknya program *CSR* dalam suatu perusahaan, yaitu untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Di mana pada hakikatnya perusahaan tidak hanya mengutamakan kesejahteraan dan profit dari perusahaan itu sendiri, namun juga membutuhkan alam sebagai sumber daya juga dukungan publik baik internal maupun eksternal untuk mencapai tujuannya. Selain itu juga, pembangunan suatu negara tidak hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, diperlukan kerjasama dengan seluruh masyarakat guna menciptakan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Bila pada awalnya *CSR* lebih banyak dilandasi oleh kegiatan yang bersifat *filantrophy*, maka saat ini dapat dilihat bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah dijadikan suatu strategi perusahaan dalam membentuk citra perusahaan yang turut mempengaruhi kinerja perusahaan (Ardianto, 2011, h.72). Akan tetapi, apapun tujuan perusahaan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tersebut pada intinya tetap saja program *Corporate Social Responsibility (CSR)* harus berorientasi dari dalam ke luar (dari perusahaan untuk masyarakat atau lingkungan).

Pentingnya peran *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam perusahaan juga didukung oleh BSR (*Business for Social Responsibility*) atau *Globescan State of Sustainable Business Survey*. Pada tahun 2013, BSR melakukan survei mengenai pentingnya menjalankan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* mengarah pada salah satu konsep penting yaitu konsep *sustainability*, tentu hal ini pun mengacu pada program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam suatu perusahaan.



1.3. Pentingnya Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

Sumber: bsr.org

Perusahaan sudah seharusnya lebih dulu mematuhi serta memenuhi setiap prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam membentuk suatu usaha sehingga dapat menjalankan usaha dengan baik dan dapat mengembangkan segala kebijakan untuk menuntun pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan dapat mencapai tujuan dari program tersebut. Semua itu akan terlaksana apabila perusahaan sudah menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. (Solihin, 2009, h.128).

Corporate Social Responsibility (CSR) sangat berkaitan erat dengan kata “*responsibility*”. Di mana arti tanggung jawab yang sebenarnya tidak hanya tanggung jawab pada perusahaan, namun juga tanggung jawab terhadap kepentingan *stakeholders*. Maka itu *Corporate Responsibilities* sendiri dibagi menjadi dua bagian, pertama, bersifat kedalam (internal). Kedua, bersifat mengatur keluar (eksternal). Pada sifat yang pertama, internal, hal tersebut lebih menyangkut kepada transparansi, sehingga muncul istilah *Good Corporate Governance (GCG)* (Untung, 2008, h. 9-10). Perusahaan harus memperhatikan *Corporate Responsibility* secara eksternal juga, misalnya menyangkut lingkungan di mana perusahaan berada, apakah perusahaan menyebabkan polusi, mengeluarkan limbah yang mengganggu masyarakat sekitar. *Stakeholder* yang ada diluar perusahaan (masyarakat, pelanggan, konsumen maupun pemerintah) harus menjadi acuan perusahaan dalam melakukan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Setiap *public company* yang ada di Indonesia tentu memiliki program *Corporate Social Responsibility (CSR)* masing-masing. Sebagai contoh, PT. Matahari *Departement Store Tbk.* dengan melakukan program kegiatan CSR Matahari yang telah diselenggarakan beberapa tahun ini, di antaranya adalah program pengembangan masyarakat Matahari di tahun 2017 meliputi dukungan terhadap pendidikan Indonesia dalam bentuk bantuan keuangan untuk membangun penelitian di Universitas Indonesia dan mengembangkan ruang belajar di Labuan Bajo (matahari.co.id). Contoh lain adalah PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. dengan menggelar kegiatan sosial pada bulan September 2015 lalu, dengan

membagikan 5000 paket sembako yang perbungkusnya bernilai Rp. 100.000 kepada masyarakat sekitar kawasan Cengkareng (cdn.indonesia-investment.com).

Salah satu *public company* yang juga melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. di Indonesia. PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. merupakan salah satu *public company* dengan kegiatan utama bergerak di bidang perdagangan umum dan memiliki lebih dari 100 konsep ritel yang tersebar luas di 71 kota di Indonesia. PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. berdiri pada tahun 1995 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta di tahun 2004. Sebagai salah satu *lifestyle retailer* terbesar di Indonesia dengan lebih dari 2.200 gerai ritel gaya hidup terkemuka, PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. tentu selalu berusaha untuk memberikan *standard* pelayanan kelas dunia terbaik dalam industri retail di Indonesia.

Disamping itu, program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. mendapatkan penghargaan Padmamitra Award pada tahun 2017 dalam kategori “Peduli Ketelantaran” oleh pemerintah DKI Jakarta. Penghargaan Padmamitra membuat PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. melanjutkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB) oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk (map-csr.com).

Kelima prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* sendiri bertujuan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga tidak hanya membawa keuntungan bagi perusahaan saja, namun dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. sendiri

memiliki komite audit, di mana komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi kinerja Direksi dan Tim Manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Hal tersebut merupakan bentuk pertanggung jawaban secara praktis, khususnya dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB) oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk.

Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB) didirikan pada tahun 2014, bekerja sama dengan Karang Taruna Jawa Barat, dengan tujuan membangun pendidikan juga karakter dari seseorang. Hingga kini, Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB) sudah tersebar di tujuh daerah, dimulai RaJAB pertama berada di daerah Sukawening pada tahun 2014, hingga RaJAB ketujuh yang didirikan di daerah Kutawaringin – Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2018.

Melalui banyaknya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dilakukan serta beberapa penghargaan yang diterima oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. membuktikan bahwa perusahaan ini memiliki bentuk kepedulian terhadap tanggung jawab serta kesejahteraan kondisi sosialnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. sendiri tidak hanya memperhitungkan pertimbangan ekonomi saja, namun juga pertimbangan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran kelima prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam salah satu program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yaitu Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB) oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk.,

sebagai wujud nyata atas tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, serta pemerintah, juga menunjukkan komitmen dan kredibilitas perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

1.2 Identifikasi Masalah

Kebutuhan hidup yang semakin meningkat, diiringi dengan biaya hidup yang semakin mahal, membuat banyak perusahaan hanya mementingkan profit semata dan lebih mengutamakan aspek ekonomi tanpa memperhitungkan aspek sosial. Di mana aspek sosial seharusnya justru lebih diutamakan, mengingat kondisi masyarakat yang tidak menentu mengakibatkan banyak permasalahan yang terjadi mulai dari tingkat kemiskinan yang semakin meningkat serta faktor kesehatan masyarakat akibat lingkungan yang rusak akibat pemanasan global. Hal ini sudah seharusnya menjadi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Tidak hanya pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* saja, namun penerapan kelima prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* sangat diperlukan dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, masalah yang menjadi perhatian peneliti dan menuntut pemecahan yaitu berkaitan dengan kurang optimalnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, mengingat hal ini jarang sekali diperbincangkan dan diterapkan oleh suatu perusahaan, khususnya perusahaan di Indonesia. Bahkan, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia sudah sangat tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN dan belum mampu

menembus Top 50 ASEAN Companies pada ajang ASEAN Corporate Governance Awards (cnnindonesia.com, 2017). Selain itu, menurut riset yang telah dilakukan oleh Mc. Kinsey (Rusia A., 2007) mengenai praktek Good Corporate Governance (GCG) di tujuh negara (Jepang, Malaysia, Taiwan, Korea Selatan, Thailand, Filipina dan Indonesia) membuktikan bahwa Indonesia menempati posisi terbawah. Ia beranggapan bahwa investor bersedia untuk membayar premium 27% apabila Indonesia bersedia menerapkan dan meningkatkan Good Corporate Governance (GCG). Hal ini juga diungkapkan melalui riset yang dilakukan oleh Political Economic Risk Consultancy (lembaga riset, Hongkong) pada Juni tahun 2001 menempatkan Indonesia merupakan negara terburuk kedua dalam implementasi Good Corporate Governance (GCG) dengan score 8,33 tahun 2001 dan 8,29 pada tahun 2000 dengan sistem score nol –terbaik dan 10 –terburuk.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia juga dapat dilihat berdasarkan laporan tentang Good Corporate Governance (GCG) oleh Asian Corporate Governance Association (ACGA) pada tahun 2016, bahwa Indonesia menempati posisi paling bawah di antara negara-negara Asia lainnya. Hal ini sangat disayangkan, karena kurang optimalnya penerapan Good Corporate Governance (GCG). Perusahaan sudah seharusnya dapat menjabarkan dan memaparkan bentuk program Corporate Social Responsibility (CSR) yang mereka lakukan, lalu mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) didalam program tersebut.

PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. sendiri merupakan *public company* di mana penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* sangat diperlukan sekali sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah. Adapun beberapa aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. sendiri di antaranya adalah *Speedo – Bali 8th Ocean Swim – Paragames 2017* dalam rangka mendukung penggalangan dana untuk program olahraga renang bagi masyarakat Bali berkebutuhan khusus, *Starbucks Drop of Hope* periode November 2017- Januari 2018, program tahunan tersebut mengajak customer Starbucks untuk ikut menyumbangkan seragam dan alat-alat sekolah ke *Indonesian Street Children Organization (ISCO)*. Tidak hanya itu saja, PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. juga peduli pada beberapa komunitas salah satunya dengan mengadakan Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Pantai Mekar, Muaragembong – Kab. Bekasi bekerjasama dengan Yayasan Amanah Sumarno Halimah pada bulan Mei 2017 lalu. Dari beberapa aktivitas sosial yang telah dilakukan, salah satu program *Corporate Social Responsibility (CSR)* paling menarik bagi peneliti adalah program Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB – rumah belajar yang didirikan oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. bagi anak-anak dari keluarga pra-sejahtera) di desa Kamojing, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Di mana RaJAB di desa tersebut bekerjasama dengan Karang Taruna Jawa Barat dan setiap RaJAB wajib mengadakan kegiatan pengayaan dan evaluasi bagi para mentor secara teratur sepanjang tahun, tentu hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* itu sendiri.

Melalui banyaknya aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk., maka peneliti sangat tertarik untuk melihat penggunaan *Good Corporate Communication (GCG)* dalam menjalankan salah satu program *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. Sampai saat ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Communication (GCG)*, tidak banyak yang membahas pengaruhnya secara mendalam, khususnya melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dikutip melalui jurnal yang ditulis oleh Silviera dan Barros (2007) menyatakan bahwa kualitas *Good Corporate Communication (GCG)* sangat berkorelasi positif dan signifikan terlebih mengenai penelitian hubungan *Good Corporate Communication (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, apabila dilaksanakan dengan baik, maka dapat menghasilkan hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Melalui uraian diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam program CSR PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. “Rumah Belajar Anak Bintang” (RaJAB) dengan judul “Analisis penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. “Rumah Belajar Anak Bintang” (RaJAB).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam program

Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk.
“Rumah Belajar Anak Bintang” (RaJAB) ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas dan mendalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. “Rumah Belajar Anak Bintang” (RaJAB).

1.5 Kegunaan Penelitian

A. Akademis

1. Menambah kajian pustaka mengenai penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan penelitian dan pengetahuan dalam bidang *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
3. Menambah wawasan kepada Mahasiswa/i UPH mengenai pentingnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* suatu perusahaan.

B. Praktis

1. Menjadi masukan dan evaluasi bagi perusahaan PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. guna menunjukkan perwujudan tata kelola perusahaan yang baik.

2. Penelitian ini guna memberikan saran positif, sehingga kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. menjadi lebih maksimal dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan performa perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini merupakan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, mengapa peneliti tertarik untuk mengambil topik terkait penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. . Bab ini juga memuat identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran mengenai perusahaan yang akan diteliti, yakni mengenai *company profile*, sejarah singkat, visi-misi, *business philosophy*, anak perusahaan, serta program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori sebagai acuan pemikiran serta konsep-konsep yang akan digunakan dalam menunjang terlaksananya penelitian. Bab ini membahas mengenai kerangka pemikiran yang menjadi konstruksi logika dari masalah penelitian, serta kajian penelitian yang

berdasarkan landasan teoritis, sehingga menghasilkan hipotesis dengan sumber data yang sudah dipastikan validasinya.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, berkaitan dengan proses dan kajian penelitian. Dalam bab ini juga berisikan unit analisis, *setting* penelitian, teknik pengumpulan data, *key informan* dan informan, keterbatasan penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta teknik analisa data, terkait data. yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan hasil data yang telah diperoleh dari proses penelitian. Setelah itu akan dilakukan analisa data dan pembahasan dengan menggunakan konsep-konsep yang telah dipilih oleh peneliti.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dari analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini juga akan memaparkan pembahasan serta saran-saran yang berguna bagi PT. Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk. serta perusahaan lain yang mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.